

PELATIHAN PROGRAM PENGUATAN ETNO-LITERASI NUMERASI BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI BRUNEI DARUSSALAM

Neni Mariana^{1*}, Ari Metalin Ika Puspita², Ricky Setiawan³, Nunuk Hariyati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: nenimariana@unesa.ac.id

Abstract

Elementary school students in several schools in Brunei Darussalam experience problems in literacy and numeracy, one of the reasons is that a culture-based approach has not been implemented in these elementary schools. The aim of this PKM is to provide training and assistance to teachers at the elementary school level so that teachers are able to have optimal understanding in strengthening literacy and numeracy in elementary schools. Solutions to partner problems include (1) Implementation of training on strengthening literacy and numeracy for elementary school teachers in Brunei Darussalam. The training program is divided into 2 trainings, namely In Training and On Training, and (2) Assistance in preparing designs for strengthening literacy and numeracy. Implementation methods in PKM include (1) design and planning, (2) training, (3) monitoring and evaluation, and (4) reporting. This PKM was carried out on 19 and 21 July 2024 with a target of 80 teachers of the Brunei Malay Teachers' Association (PGGMB) at primary school level in Brunei Darussalam. The results of PKM training activities to strengthen numeracy ethno-literacy for elementary school teachers in Brunei Darussalam are as follows (1) Teachers have new knowledge about ethnopedagogy, (2) Teachers are able to develop learning steps and content to strengthen numeracy literacy ethnopedagogy-based students, (3) Teachers are able to practice numeracy ethno-literacy in learning, and (4) Teachers are able to present the results of applying numeracy ethno-literacy in learning. The output of this pkm is scientific articles published in Community Service Journals, Mass Media Publications, and Increasing the strengthening of Teacher Literacy and Numeracy abilities

Keywords: Etnopedagogy; Primary school teachers; Literacy; Numeracy; Training

Abstrak

Siswa sekolah dasar di beberapa sekolah di Brunei Darussalam mengalami permasalahan dalam literasi dan numerasi, salah satu penyebabnya yaitu belum diterapkannya pendekatan berbasis budaya di sekolah dasar tersebut. Tujuan dari PKM ini yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada gurupada jenjang sekolah dasar agar guru mampu mempunyai pemahaman optimal di dalam penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Solusi dari permasalahan mitra meliputi (1) Pelaksanaan pelatihan tentang penguatan literasi dan numerasi bagi guru sekolah dasar di negara Brunei Darussalam. Program pelatihan tersebut dibagi menjadi 2 pelatihan yaitu In Training dan On Training, dan (2) Pendampingan penyusunan desain penguatan literasi dan numerasi. Metode pelaksanaan dalam PKM meliputi (1) perancangan dan perencanaan, (2) pelatihan, (3) Monitoring dan evaluasi, dan (4) pelaporan. PKM ini dilakukan pada tanggal 19 dan 21 Juli 2024 dengan sasaran 80 guru Persekutuan Guru-Guru Melayu Brunei (PGGMB) jenjang sekolah dasar di Brunei Darussalam. Hasil kegiatan PKM Pelatihan penguatan etno-literasi numerasi bagi guru-guru sekolah dasar di Brunei Darussalam sebagai berikut (1) Guru-guru mempunyai pengetahuan baru tentang etnopedagogi, (2) Guru-guru mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran dan konten untuk penguatan literasi numerasi siswa berbasis etnopedagogi, (3) Guru-guru mampu mempraktikkan etno-literasi numerasi di dalam pembelajaran, dan (4) Guru-guru mampu mempresentasikan hasil penerapan etno-literasi numerasi di dalam pembelajaran. luaran pada pkm ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Publikasi Media Massa, dan Peningkatan penguatan kemampuan Literasi dan Numerasi Guru.

Kata Kunci: Etnopedagogi; Guru Sekolah Dasar; Literasi; Numerasi; Pelatihan

Accepted: 2025-09-09

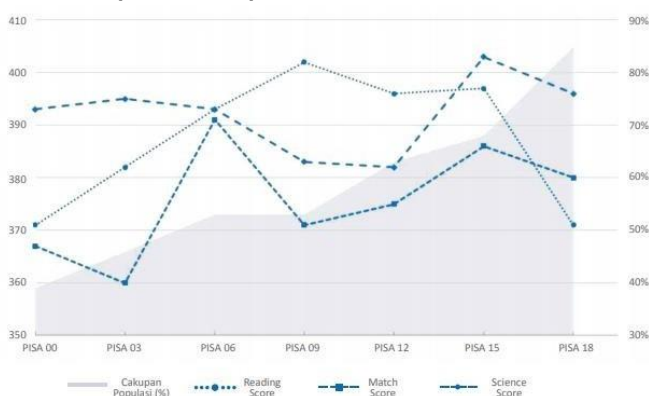
Published: 2025-10-08

PENDAHULUAN

Keadaan di Literasi dan numerasi saat ini sedang mengalami krisis akibat pasca pandemi global yang berkepanjangan. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak paling parah. Akibat dari pandemi ini pendidikan mengalami perubahan dalam sistem pembelajarannya. Meskipun proses pembelajaran sudah melaksanakan metode tatap muka secara

penuh, namun pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal akibat learning loss. Transformasi pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini. Sehingga pendidik dan pendidikan membutuhkan cara dan terobosan yang baru untuk mempermudah proses pembelajaran (Darwanto & Khasanah, 2021). Kondisi seperti ini, pembelajaran tidak dapat tersampaikan secara utuh sehingga diperlukan alternatif terbaik dengan pembelajaran yang difokuskan pada literasi dan numerasi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Pada kenyataannya, tingkat literasi masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil survei yang menempatkan beberapa negara di Asia Tenggara berada dalam urutan ke-62 hingga 70 dari 72 negara yang disurvei (Pramesti, 2022). Sedangkan pada hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa secara global mengalami penurunan sebanyak 45 %. Sedangkan kemampuan matematika global juga menunjukkan penurunan 36 % (Sidu, 2020).



(Sumber: <https://simpendata.kemdikbud.go.id/index.php/s/tLBwAm6zAGGbofK>)
Gambar 1 Tren PISA dari tahun 2000 sampai 2022.

Kemudian berdasarkan hasil TIMSS (Trends International Mathematics and science Study) pada 2022, menunjukkan bahwa ada beberapa negara di Asia Tenggara yang masih berada di peringkat rendah (Prasetyo, 2020). Siswa di Brunei Darussalam masih lemah dalam memahami multiple text, atau dengan kata lain masih kurang dalam memahami suatu informasi (Yuri, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Asia Tenggara masih berada di bawah rata-rata dunia yang saat ini sudah memasuki Era Digital.

Era Digital merupakan masa di mana informasi dengan sangat mudah dapat diakses dan disebarluaskan. Di masa ini kemudahan dalam mengakses segala informasi hampir tanpa ada batasan, selain itu perkembangan teknologi saat ini sedang memasuki era disrupsi. Era disrupsi merupakan era terjadinya perubahan secara besar-besaran akibat adanya inovasi. Negara yang tidak mampu beradaptasi akan menjadi negara yang tertinggal. Era disrupsi saat ini semakin maju bahkan hampir mempengaruhi berbagai bidang, termasuk pendidikan, sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri.

Mencermati data dan kondisi di atas ditambah lagi dengan fakta bahwa siswa di Asia Tenggara masih memiliki minat dan motivasi baca dan numerasi yang rendah, maka penguatan literasi dan numerasi di era ini menjadi sangat penting. Semua upaya ini dilakukan demi memfasilitasi masyarakat untuk menumbuhkembangkan, menguatkan budaya literasi, numerasi, utamanya di era ini, yang mana masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) hingga mampu bersaing dengan bangsa lain di masa era global.

Siswa sekolah dasar di Brunei mempunyai permasalahan dalam literasi dan numerasi yang kurang optimal sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan bagi guru secara maksimal agar mampu mengatasi permasalahan yang terfokus kepada literasi dan numerasi. Peningkatan literasi

dan numerasi tentunya dipengaruhi oleh faktor guru. Guru yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas di dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat penting untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

Solusi permasalahan tersebut yaitu Pelaksanaan pelatihan tentang penguatan literasi dan numerasi bagi guru sekolah dasar di negara Brunei Darussalam. Program pelatihan tersebut dibagi menjadi 2 pelatihan yaitu *In Training* dan *On Training*. *In Training* yaitu narasumber dan peserta pelatihan melakukan tatap muka secara langsung untuk pemaparan materi dan diskusi terkait materi yang sudah disampaikan. Sedangkan *On Training* yaitu dilakukan secara daring untuk melihat penerepan, peningkatan, serta melaksanakan evaluasi dan monitoring terhadap implikasi dari pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh Tim PKM Universitas Negeri Surabaya.

Tujuan dari PKM ini yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada gurupada jenjang sekolah dasar agar guru mampu mempunyai pemahaman optimal di dalam penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar berbasis etnopedagogi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat dijelaskan pada bagan alir di bawah ini



Gambar 3.1. Metode Pelaksanaan PKM

1. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Focus Group Discussion (FGD) bersama Tim dan Mitra serta menawarkan solusi permasalahan mitra
- b. Menyusun materi dan perangkat pelatihan sesuai dengan kebutuhan Mitra
- c. Pengurusan perizinan kepada sekolah, penentuan lokasi pelatihan, dan waktu pelatihan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Memaparkan materi tentang penyusunan desain program literasi dan numerasi di sekolah
- b. Desain program literasi dan numerasi di sekolah
- c. Penerapan desain program literasi dan numerasi di sekolah

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sehingga program pelatihan desain program literasi dan numerasi di sekolah dapat terlaksana dengan optimal.

4. Laporan PKM dan Publikasi

Laporan PKM dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu Laporan kemajuan (70%) dan Laporan akhir. Laporan Kemajuan (70) % untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan presentase keterlaksanaan yaitu 70 %. Laporan akhir untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan hingga akhir kegiatan. Luaran kegiatan PKM ini yaitu artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional PKM terakreditasi, Buku Program literasi numerasi, dan Publikasi media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilakukan pada tanggal 19 dan 21 Juli 2024 dengan sasaran 80 guru Persekutuan Guru-Guru Melayu Brunei (PGGMB) jenjang sekolah dasar sekolah dasar di Brunei Darussalam. Hasil Kegiatan PKM penugasan S2 Pendidikan dasar FIP Unesa sebagai berikut



Gambar 2 Pelaksanaan PKM

Pada pelaksanaan PKM ini disampaikan materi tentang integrasi budaya lokal Brunei Darussalam ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numersi siswa. Pada Pelatihan ini narasumber dan peserta membahas tentang cara integrasi etnopedagogi di dalam pembelajaran sesuai dengan konteks budaya lokal setempat. Para peserta menyampaikan terkait budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran seperti permainan tradisional, aktivitas budaya, dan adat istiadat setempat.

Pada pelaksanaan pelatihan hari kedua para peserta mempresentasikan hasil eksplorasi budaya lokal dan pengintegrasian ke dalam pembelajaran. Peserta juga sudah mensimulasikan hasil eksplorasi budaya ke dalam pembelajaran. Hasilnya siswa sekolah dasar sangat tertarik dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru.



Gambar 2 Presentasi Eksplorasi Budaya

Hasil pelaksanaan PKM tersebut menunjukkan bahwa (1) Hasil kegiatan PKM Pelatihan penguatan etno-literasi numerasi bagi guru-guru sekolah dasar di Brunei Darussalam sebagai berikut, (2) Guru-guru mempunyai pengetahuan baru tentang etnopedagogi, (3) Guru-guru mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran dan konten untuk penguatan literasi numerasi siswa berbasis etnopedagogi, (4) Guru-guru mampu mempraktikkan etno-literasi numerasi di dalam pembelajaran, dan (5) Guru-guru mampu mempresentasikan hasil penerapan etno-literasi numerasi di sekolah

Pendidikan adalah kunci dalam membentuk masa depan bangsa, dan kualitas guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di Brunei Darussalam, meskipun kualitas pendidikan secara umum telah mencapai standar yang tinggi, masih ada tantangan dalam penerapan metode yang berfokus pada penguatan etno-literasi dan numerasi. Etno-literasi mengacu pada pemahaman dan pengintegrasian nilai budaya lokal dalam pendidikan, sementara numerasi menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir matematis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi, 2019). Seiring dengan perkembangan globalisasi dan modernisasi, penting bagi pendidikan di Brunei untuk tetap mempertahankan identitas budaya lokal sekaligus meningkatkan kompetensi numerasi di kalangan siswa.

Pelatihan yang difokuskan pada penguatan etno-literasi dan numerasi untuk guru sekolah dasar di Brunei Darussalam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya kedua aspek ini dalam mendidik siswa. Seperti yang telah diungkapkan dalam studi oleh Hidayat (2017), integrasi budaya lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan rasa kebanggaan terhadap identitas

Pelatihan ini juga diajarkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pengajaran yang berbasis budaya. Penggunaan alat bantu seperti aplikasi berbasis etno-literasi dan media pembelajaran digital yang memperkenalkan kebudayaan lokal Brunei dapat membantu menguatkan pemahaman siswa terhadap matematika dalam konteks lokal mereka (Dewi, 2022). Evaluasi program pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar yang mengintegrasikan budaya lokal. Guru-guru yang mengikuti pelatihan melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi yang menggabungkan etno-literasi dan numerasi. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian oleh Setiawan dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi matematika yang diajarkan dengan pendekatan berbasis budaya. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Suranto (2020), dijelaskan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

KESIMPULAN

Hasil dari PKM menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang etnopedagogi meningkat. Selain itu guru mampu mengintegrasikan budaya lokal setempat ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Saran pengabdian selanjutnya yaitu pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak hanya fokus ke literasi dan numerasi, namun fokus ke dalam permasalahan lain dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Pembelajaran di Sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). pada *Eksponen*, 11(2), 25-35.
- Dewi, S. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 145-158
- Hidayat, T. (2017). Etno-Literasi sebagai Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 70-81.
- OECD. 2019. PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.
- Pramesti, U. D., Sastromiharjo, A., Anshori, D. S., & Mulyati, Y. (2022). Survei Pembelajaran Menulis Teks Berita Sebagai Refleksi Literasi Membaca Siswa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 12-24.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, J., & Dewi, N. (2021). Dampak Pelatihan Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 22(4), 98-110.
- Suranto, F. (2020). Pengaruh Pengajaran Berbasis Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 66-79.
- TIMSS. 2022. TIMSS 2022 International Results in Mathematics. TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Wahyudi, A. (2019). Etno-Literasi dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 16(1), 98-109.